



Sosialisasi Melestarikan dan Menggalakkan Kampung Pancasila bagi Masyarakat Desa Labuhan Rasoki Kota Padangsidimpuan

DEWI SARTIKA

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Graha Nusantara
dewisartika091978@gmail.com

Diterima : 19/07/2025

Revisi : 21/07/2025

Disetujui : 22/07/2025

ABSTRAK

Kampung Pancasila adalah sebuah desa atau wilayah yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan Pancasila itu sendiri, serta menjaga kerukunan dan toleransi antarwarga, terutama dalam konteks keberagaman agama, keberagaman budaya, keberagaman suku, keberagaman bahasa bahkan keberagaman profesi/pekerjaan. Kampung Pancasila merupakan inisiatif nasional yang bertujuan memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di tingkat desa. Desa Labuhan Rasoki, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, telah diresmikan sebagai salah satu Kampung Pancasila, dengan dukungan penuh dari masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda dan aparat pemerintah. Pembentukan Kampung Pancasila didorong oleh keprihatinan terhadap ancaman ideologi-ideologi yang dapat memecah belah bangsa, seperti radikalisme, terorisme, dan intoleransi. Pemerintah menegaskan pentingnya Kampung Pancasila sebagai benteng ideologi bangsa dan wahana penguatan karakter bangsa melalui nilai-nilai moral dan toleransi. Untuk itu Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan melalui Tridarma Perguruan Tinggi hadir ditengah-tengah masyarakat dalam mendukung program-program pemerintah dan berusaha agar “Berdampak” positif bagi kemaslahatan bangsa dan negara.

Ini adalah artikel akses
terbuka di bawah
lisensi
CC BY-NC-SA 4.0



Kata Kunci: Kampung Pancasila, Lestari, Bhinneka Tunggal Ika, Sosialisasi.

PENDAHULUAN

Kampung Pancasila adalah sebuah inisiatif untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di tingkat komunitas, khususnya di tingkat desa atau kelurahan. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup bangsa Indonesia, serta meningkatkan kerukunan dan toleransi antarwarga. (Aminuddin et al., 2012) Tujuan pembentukan Kampung Pancasila termasuk

* Penulis Korespondensi : dewisartika091978@gmail.com (Dewi Sartika)

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v4i4.576>

diantaranya adalah sebagai media pembelajaran Pancasila, Kampung Pancasila menjadi tempat bagi masyarakat untuk belajar dan memahami nilai-nilai Pancasila secara langsung. Meningkatkan kerukunan dan toleransi, melalui kegiatan bersama dan penerapan nilai-nilai Pancasila, diharapkan tercipta suasana yang harmonis dan damai di tengah keberagaman. (Isna at al., 2020). Menanamkan nilai-nilai luhur, Kampung Pancasila berupaya menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, musyawarah, dan keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan kecerdasan masyarakat. (Putra, 2016).

Dengan memahami dan mengamalkan Pancasila, diharapkan masyarakat dapat memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual yang seimbang. Kampung Pancasila desa Labuhan Rasoki terkenal karena keberagaman agama dan etnis, namun masyarakatnya hidup rukun dan berdampingan, desa ini menjadi contoh nyata penerapan nilai-nilai Pancasila khususnya di Kota Padangsidempuan. Desa ini telah dideklarasikan sebagai Kampung Pancasila dan menjadi wadah kegiatan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Banyak kampung atau desa di Indonesia yang dijadikan dan dinobatkan sebagai Kampung Pancasila, seperti di daerah Surabaya yakni Kelurahan Bulak, daerah Jember Jawa Barat yakni Desa Balun, daerah Yogyakarta yakni Kampung Kemetiran Kidul, daerah Jambi yakni Desa Mekarsari Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun, daerah Sumatera Barat yakni Nagari Sungai Dareh Dharmasraya, Sijunjung, kampung koto baru pesisir selatan dan banyak lagi di provinsi-propinsi yang lain.

Dengan adanya Kampung Pancasila, diharapkan nilai-nilai Pancasila dapat lebih mudah dipahami, diinternalisasi, dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Kampung Pancasila merupakan bagian dari program pemerintah sebagai bentuk komitmen dalam mendukung kerja pemerintah serta salah satu upaya untuk meningkatkan budaya sadar menanamkan nilai-nilai Pancasila. (Karsadi, 2019).

Fenomena globalisasi yang berseiring dengan revolusi industri 4.0 dan era Society 5.0 tentunya akan membawa dampak bagi nilai-nilai kehidupan masyarakat. Tidak hanya pengaruh yang sifatnya pada transformasi budaya digital saja, tetapi pengaruh budaya maupun paham-paham yang tidak sesuai dengan jatidiri dan kepribadian bangsa mulai masuk pada kehidupan masyarakat. Ancaman berkembangnya paham radikalisme, intoleransi hingga terorisme terlihat nyata dihadapan kita semua. Belum lagi, masuknya budaya-budaya asing yang menggeser gaya hidup serta budaya masyarakat juga menjadi ancaman bangsa Indonesia kini dan nanti. (Susanti, 2023).

METODE PELAKSANAAN

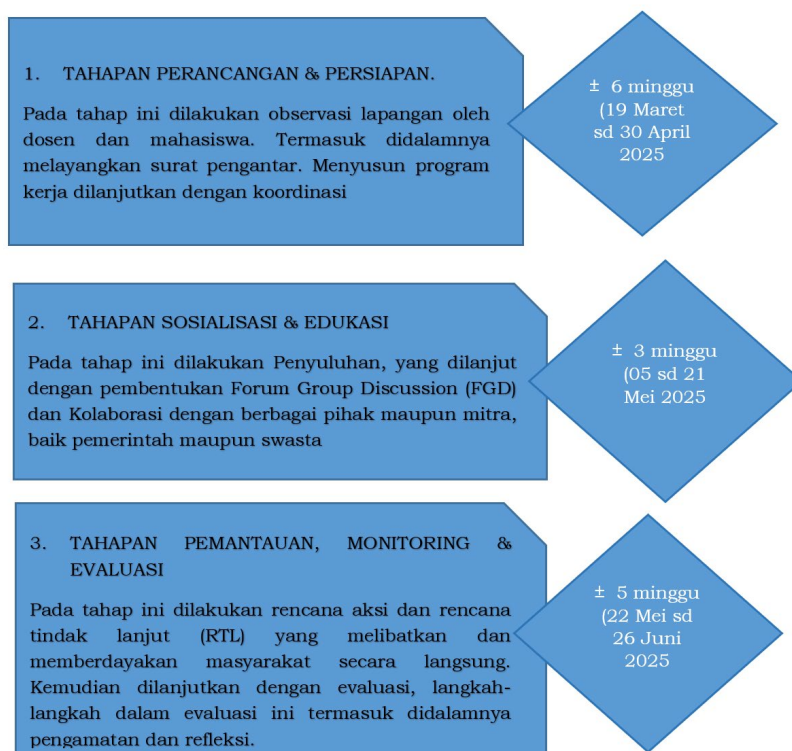
Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan cara mensosialisasikan upaya-upaya melestarikan dan menggalakkan Kampung Pancasila bagi Masyarakat Desa Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Sumatera Utara yang mana desa ini telah dinobatkan oleh pemerintah kota Padangsidempuan menjadi Kampung Pancasila sejak tanggal 31 Maret 2022 oleh Wakil Walikota Padangsidempuan bersama Forkopinda. Desa Labuhan Rasoki juga merupakan lokasi Kampung Pancasila pertama di kota Padangsidempuan.

Kampung Pancasila di Labuhan Rasoki ini bertujuan untuk menjaga keharmonisan antarumat beragama di tengah kemajemukan masyarakat. Program ini digagas oleh TNI AD dan menjadi contoh penerapan nilai-nilai luhur Pancasila, serta contoh sikap toleransi dan hidup damai tanpa adanya konflik. Secara khusus, Kampung Pancasila di Padang Sidempuan ini menjadi pilot project untuk kabupaten/kota lain di Tapanuli Bagian Selatan, secara khusus umum di Sumatera Utara dan Indonesia.

Agar masyarakat tetap menjaga dan selalu melestarikannya untuk itu dipandang perlu dilaksanakan sosialisasi ditengah-tengah kesibukan aktifitas dari warga masyarakat. Secara formal Perguruan Tinggi mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar tetap berpikir kritis, dan peka terhadap masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara. Perguruan Tinggi menjadi obor penerang dalam rangka pembangunan moral dan karakter bangsa sekaligus membakar semangat masyarakat untuk tetap membumikan Pancasila, melalui berbagai kajian akademik yang objektif, rasional dan ilmiah serta kajian akademik seperti seminar, sarasehan dan lokakarya.

Untuk itu Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan hadir ditengah-tengah masyarakat memberikan sosialisasi dan edukasi. Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan berkolaborasi dengan mahasiswa membuat suatu program sosialisasi baik untuk kepentingan akademis maupun praktis dan praksis. Melalui kegiatan ini dibangun kesadaran mahasiswa dan masyarakat untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila, baik di lingkungan kampus maupun dalam kehidupan sosial di tengah-tengah masyarakat luas. Panitia utama dalam pelaksanaan sosialisasi ini adalah Dosen dan Mahasiswa yang sudah diberikan mata kuliah wajib umum (MKWU) Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Berikut ini beberapa tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat :



Gambar 1
Proses Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan-tahapan diatas merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan agar pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan secara maksimal di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Yang pada akhirnya diharapkan masyarakat desa Labuhan Rasoki tetap melestarikan dan menggalakkan Kampung Pancasila bagi semua lapisan masyarakat mulai dari anak-anak sampai dewasa, baik masyarakat yang menetap di desa itu maupun masyarakat yang berkunjung ke desa tersebut serta masyarakat desa Labuhan Rasoki yang merantau ke daerah lain.

Tahap perancangan dan persiapan dilakukan $\pm$ 6 minggu, tahapan sosialisai dan edukasi dilakukan $\pm$ 3 minggu, tahapan pemantauan, monitoring dan evaluasi dilakukan $\pm$ 5 minggu. Dari masing-masing tahapan tersebut telah terlaksana apa yang menjadi program kerja, koordinasi dengan pihak-pihak terkait, membentuk forum diskusi (FGD), kolaborasi dengan pemerintah desa, mitra serta masyarakat, melaksanakan rencana aksi, rencana tindak lanjut (RTL) dan pemberdayaan masyarakat sebagai aksi nyata (output) dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM).

Lebih lanjut diharapkan pelaksanaan sosialisasi ini dapat diselenggarakan secara berkesinambungan dan terprogram, dengan harapan adanya dukungan dan kolaborasi yang sama-sama saling bersinergi antara Perguruan Tinggi (akademisi), masyarakat, pemerintah, mitra/lembaga terkait dan media yang lazim disebut dengan pentahelix. Output yang diharapkan dari pelaksanaan sosialisasi ini, masyarakat dapat mengimplementasikan materi dan bentuk pengabdian yang sudah kami laksanakan dengan baik, berkesinambungan, terprogram dan berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dalam rangka melestarikan dan menggalakkan Kampung Pancasila bagi semua lapisan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa (way of life) mengandung arti bahwa Pancasila merupakan pedoman dan pegangan hidup serta penuntun sikap dan perilaku masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dibayangkan bahwa jika dalam kehidupan masyarakat tidak memiliki pedoman dan penuntun dalam bergaul dan berinteraksi satu sama lain, maka yang terjadi adalah munculnya kehidupan yang tidak teratur dan tidak tertib (chaos). Oleh karena itu sebagai sumber nilai dan etika kehidupan masyarakat, maka nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila perlu diamalkan dan sekaligus diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari agar tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis, aman, tertib, tenteram dan damai. Dengan demikian keberadaan Pancasila sebagai pedoman dan penuntun masyarakat dalam bersikap, berbuat dan bertindak laku menjadi sesuatu yang mutlak dan mendasar serta penting dalam dimensi kehidupan bermasyarakat.

Untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan diperlukan suatu kesadaran, ketaatan dan keikhlasan setiap individu, orang perorangan, setiap warga negara dan semua elemen masyarakat agar nilai-nilai Pancasila tidak hanya sekedar dihapal dan diucapkan secara verbal, tetapi yang terpenting adalah nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara konkrit dan nyata. Pancasila selayaknya jangan hanya slogan dan retorika politik semata, tanpa makna yang berarti bagi segenap bangsa Indonesia.

Selain diperlukan kesadaran, ketaatan dan keikhlasan maka untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila ini, harus melalui proses internalisasi dan penghayatan nilai-nilai Pancasila tersebut dalam lubuk sanubari dari setiap individu warga negara. Tanpa hal ini tentu mengamalkan Pancasila itu akan sulit dan hanya tinggal sebagai slogan. Seluruh elemen masyarakat menurut para ahli disebut sebagai pengamalan subjektif Pancasila. Pengamalan subjektif Pancasila ini menjadi penting karena sebaik apapun rumusan Pancasila tidak akan mempunyai makna jika di dalamnya tidak terkandung nilai-nilai kebenaran dan kebaikan serta nilai-nilai luhur bangsa yang kemudian diamalkan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara nyata dan konkrit.



Gambar 1.

Penyerahan sertifikat kepada tokoh masyarakat oleh tim pelaksana sosialisasi Kampung Pancasila.

Agar pengamalan Pancasila secara subjectif dapat diwujudkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari secara nyata dan konkrit, maka diperlukan keteladanan dan panutan dari pemimpin masyarakat, pemuka masyarakat, pemuka agama, pemuka adat, tokoh-tokoh organisasi sosial kemasyarakatan, dan keteladanan dari kalangan profesional (pendidik, pengusaha, pengacara, dan kalangan profesional lainnya). Keteladanan dan panutan ini tentu sangat penting karena struktur masyarakat Indonesia merupakan masyarakat paternalistik. Yang diharapkan kesemuanya ini menjadi model, menjadi contoh, menjadi teladan serta panutan masyarakat dan memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka mengamalkan nilai-nilai Pancasila.



Gambar 2

Foto bersama narasumber, perangkat desa, dan peserta kegiatan sosialisasi Kampung Pancasila.

Dalam falsafah kepemimpinan yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantoro, para pemimpin masyarakat harus memiliki dan mempraktikkan ajaran yakni Ing Ngarso Sung Tulodho (seorang pemimpin harus mampu lewat sikap, perbuatan dan tingkah lakunya menjadikan dirinya sebagai teladan, panutan dan contoh bagi masyarakat lapisan bawah (grassroot), Ing

Madya Mangun Karso (seorang pemimpin harus mampu membangkitkan, menggerakkan, mendorong dan memotivasi masyarakat lapisan bawah (grassroot) untuk membangkitkan dan mandiri dalam rangka menjalani kehidupan pada masa sekarang, dan masa yang akan datang), Tut Wuri Handayani (seorang pemimpin harus mampu mengikuti dan mengawal masyarakat lapisan bawah agar tidak terjerumus dan terjebak ke dalam perilaku yang menyimpang, amoral, dan tercela serta perilaku lainnya yang bertentangan dengan norma agama, norma kesopanan, norma sosial dan norma hukum. (Isna at al., 2020).

Masyarakat harus menyadari bahwa dalam mempraktikkan ilmu, pengetahuan dan teknologi yang serba canggih di zaman sekarang ini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan internal diri pribadi maupun eksternal dari kehidupan masyarakat. (Kabul Budiyo, 2019). Faktor lingkungan internal diri sangatlah dominan dalam membentuk sikap dan perilakunya, hal ini dipengaruhi oleh aspek fisik jasmaniah maupun aspek non fisik rohaniah dari orang yang bersangkutan. Kedua aspek inilah yang merupakan sumber nilai bagi pembentukan, pemeliharaan dan pengembangan jati dirinya yang pada akhirnya diaktualisasikan dalam bentuk sikap dan perilakunya.

Kepribadian Pancasila yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat desa Labuhan Rasoki sebagai Kampung Pancasila, diharapkan akan terus berkembang menjadi kepribadian bangsa yang solid, sehingga dimanapun manusia Indonesia berada akan dapat tampil sebagai duta bangsa yang baik. Kampung Pancasila dijadikan sebagai pengingat kepada masyarakat bahwa kita hidup di negara yang mempunyai dasar negara yakni Pancasila. Kampung Pancasila diharapkan mampu menjadi media untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan masyarakat. Kampung Pancasila juga dapat menjadi media Pendidikan masyarakat berwawasan kebangsaan, berbagai kegiatan kampung Pancasila selalu diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan melafalkan teks Pancasila dan juga didukung dengan kegiatan-kegiatan lainnya. (Emillia at al., 2023).

Berikut beberapa poin penting mengenai Kampung Pancasila:

1. Penerapan Nilai-nilai Pancasila; Pancasila adalah dasar negara Indonesia, Kampung Pancasila menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan, seperti saling bantu membantu melalui gotong royong, musyawarah untuk mencapai mufakat demi kepentingan bersama, mengedepankan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi dan keadilan sosial tanpa membedakan satu sama lainnya.
2. Kerukunan dan Toleransi; Kampung Pancasila mendorong terciptanya kerukunan antarumat beragama dan keberagaman budaya, serta menghargai perbedaan yang ada.
3. Media Pembelajaran; Kampung Pancasila juga berfungsi sebagai tempat pembelajaran dan edukasi mengenai Pancasila bagi masyarakat luas.
4. Peningkatan Kecerdasan; Diharapkan, dengan adanya Kampung Pancasila, masyarakat dapat meningkatkan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual mereka.
5. Percontohan; Kampung Pancasila menjadi contoh bagi desa atau wilayah lain dalam upaya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Melalui proses interpretasi, internalisasi, dan aktualisasi Pancasila kelak akan membentuk pribadi-pribadi masyarakat yang bersinergi dan unggul.
7. Kampung Pancasila mengingatkan kita betapa pentingnya toleransi sebagai unsur merumuskan stabilitas, persatuan, dan harmoni.
8. Menanamkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika.
9. Menanamkan pemahaman bahwa seluruh warga negara Indonesia wajib memberikan penghormatan dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para pemimpin bangsa yang telah berjuang demi kemerdekaan.

Dari beberapa point diatas, menunjukkan bahwa desa Labuhan Rasoki yang ditetapkan sebagai Kampung Pancasila telah memenuhi kriteria yang menjadi persyaratan utama dalam menetapkan suatu desa atau wilayah tertentu sehingga dapat disebutkan sebagai Kampung Pancasila. Masyarakat desa Labuhan Rasoki yang terdiri dari 4 dusun, 50 % beragama Islam dan 50% lagi beragama Kristen, 45 % suku Batak, 45 % suku Jawa dan 10 % lagi dari suku-suku yang lain. Pekerjaan masyarakatnya mayoritas bertani sawah dan kebun. Masyarakatnya hidup tentram, aman dan damai saling berdampingan. Tidak ada pernah terjadi konflik karena masyarakatnya saling menghargai perbedaan.



Gambar 3

Dokumentasi peserta dan panitia usai sesi sosialisasi Kampung Pancasila.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi upaya-upaya melestarikan dan menggalakkan Kampung Pancasila bagi Masyarakat Desa Labuhan Rasoki telah mewujudkan terciptanya suasana harmonis dan saling menghargai diantara warga, tanpa memandang perbedaan suku, agama atau latar belakang. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi sebagai pondasi kehidupan bermasyarakat yang damai dan produktif. Warga masyarakat menjadi lebih proaktif dan mandiri dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Desa Labuhan Rasoki sebagai Kampung Pancasila menjadi teladan bagi desa-desa lain khususnya di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dan secara umumnya di Kota Padangsidimpuan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dan toleransi. Tujuan sosialisasi ini juga untuk mencegah berkembangnya paham-paham yang bertentangan dengan semangat kebangsaan di lingkungan masyarakat khususnya pada generasi muda dan secara umumnya seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan sosialisasi ini. Yang mana sosialisasi ini merupakan bagian dari program pembelajaran dan edukasi. Disebutkan sebagai program pembelajaran karena Perguruan Tinggi wajib melaksanakan kurikulum dimana MKWU (Mata Kuliah Wajib Umum) harus dilaksanakan melalui penerapan project di tengah-tengah masyarakat. Secara khusus

bertujuan menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, Wawasan Nusantara, dan Ketahanan Nasional. Disebutkan sebagai edukasi karena Perguruan Tinggi itu harus mampu memberikan dampak positif, berbagi ilmu dan pengetahuan, berbagi pengalaman membuka wawasan dan cakrawala berpikir di tengah-tengah masyarakat.

Ucapan terima kasih kami kepada Bapak Kepala Desa Labuhan Rasoki Bapak Izzac Azward Harahap, SH dan segenap perangkat desa, seluruh masyarakat desa, terkhusus para pemuda dan pemudi sebagai anggota utama dalam sosialisasi. Terimakasih kepada tim PKM yang sudah bersedia memaparkan materinya. Terimakasih kepada panitia inti selaku penanggung jawab utama a.l Ayu Lina Hutabarat, Joel Fernando Situmeang, Ronan Pranayama, Usnul Maulana Habibi Pandiangan, Albar Habib Siregar, dll yang tidak bisa kami sebut satu persatu. Kiranya PKM ini dapat bermanfaat positif untuk semua pihak terkait. Dukungan dari berbagai pihak juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan program ini, dan kami berharap kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk program-program pengabdian di masa yang akan datang. Dan harapannya PKM ini juga dapat dilaksanakan di daerah-daerah lain dengan melibatkan lebih banyak lagi generasi muda yang kelak akan menjadi pemimpin masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin Salle, Karaeng Mamajja, Supriadi Hamdat, Ahmad Husein, Ika Fariyah Hentihu. (2012). Galesong Desa Pancasila dan Konstitusi: Sejarah, Budaya & Kepemimpinan. Makassar : ASPublishing.
- Anik Susanti, Nyimas Nadya Izana, Novy Setia Yunas. (2023). Kampung Pancasila dan Upaya Membangun Ketahanan Ideologi Pancasila di Era Society 5.0 (Studi Kampung Pancasila Desa Kebonagung, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang). *Journal of Civics and Moral Studies (JCMS)* 8 (1), (10-20).
- Emillia Widiasari, Suwarno Widodo, Rosalina Ginting. (2023). Peran Kampung Pancasila Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Toleransi di RW 03 Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. *Jurnal Kewarganegaraan* 7 (2) Desember (1827-1834).
- Isna Sari Rukmana, Samsuri, Darto Wahidin. (2020). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Contoh Nyata Ketahanan Ideologi (Studi di Kampung Pancasila, Dusun Nogosari, Desa Tirenggo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional* : 26 (2), 182-203.
- Kabul Budiyo. (2019). Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi. Bandung: Alfabeta.
- Karsadi, (2019). Pendidikan Pancasila: Upaya Membangun Moral dan Karakter Bangsa. Kendari: Pustaka Pelajar.
- Putra Bangsa. (2016). Pemuda Indonesia Membangun Desa Pancasila. Jakarta : Yayasan Kesejahteraan Keluarga Pemuda.